

Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar

Azizatul Alif Syafriza*¹, Muhammad Wachid Junanto², Erizal Afif Fadilah³, Doni Yanuar⁴, Muhammad Naufal Hanif⁵, Fatimatu Zahroh⁶, Isti Munawaroh⁷, Yuni Sulistya Azzahro⁸, Nisa Arifatul Mufarida⁹, Muhammad Syamsudin¹⁰
¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰PGSD, Univeritas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia
Email: azizatul_alif@unu-jogja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian analisis peningkatan kemampuan calistung dilakukan karena keluhan yang muncul dari pihak sekolah bahwa masih banyak siswanya di kelas VI yang masih lemah dalam hal calistung. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan kemampuan calistung siswa kelas VI SD NU Pemanahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan populasi berjumlah 10 siswa di kelas VI SD NU Pemanahan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas VI ibu I, untuk mengetahui perkembangan kemampuan calistung siswa ketika pembelajaran di kelas. Sementara observasi dilakukan pada saat proses bimbingan diberikan. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil evaluasi siswa secara periode setelah dilakukan bimbingan. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pelaksanaan proses bimbingan siswa terbagi menjadi 3 kategori, yaitu kurang lancar dalam calistung, kurang lancar dalam baca dan tulis, serta yang ketiga kurang lancar dalam berhitung. Pengelompokan dilakukan untuk memudahkan pemberian bimbingan. Setelah berakhir proses bimbingan dilakukan tes kemampuan masing-masing kelompok terlihat hasilnya meningkat. Dari hasil wawancara dengan guru terdapat peningkatan yang signifikan di kelas saat proses pembelajaran setelah dilakukan proses bimbingan. Maka terjadi peningkatan kemampuan calistung pada siswa yang diberi perlakuan bimbingan belajar.

Kata Kunci : *Kemampuan; Calistung; Bimbingan belajar*

ABSTRACT

Analytical research on improving calistung abilities was carried out because of complaints that emerged from the school that there were still many students in class VI who were still weak in calistung. This research was conducted with the aim of describing the implementation of tutoring activities to determine learning outcomes and improve the calistung abilities of class VI students at SD NU Pemanahan. This research uses a qualitative descriptive research method. With a population of 10 students in class VI of SD NU Pemanahan. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with class VI teacher Mrs. I, to determine the development of students' calistung abilities when learning in class. Meanwhile, observations were made during the guidance process. Documentation in the form of photos, videos and student evaluation results over a period of time after guidance. The data analysis technique is carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In implementing the guidance process, students are divided into 3 categories, namely less fluent in calistung, less fluent in reading and writing, and the third less fluent in arithmetic. Grouping is done to make it easier to provide guidance. After the end of the guidance process, a test of the abilities of each group was carried out and the results showed that they had improved. From the results of interviews with teachers, there was a significant improvement in the class during the learning process after the guidance process was carried out. So there was an increase in calistung ability in students who were given tutoring treatment.

Keyword : *Improved; Calistung; Tutoring*

PENDAHULUAN

Indonesia menerapkan sistem pendidikan dasar di jenjang sekolah dasar (SD/MI) selama 6 tahun. Dilanjutkan dengan jenjang SMP/MTs selama 3 tahun. Sembilan tahun pertama yang menjadi dasar pendidikan anak menjadi pondasi utama untuk bekal anak menjalani kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Hidayat et al., 2021). Pondasi yang kuat dan tepat akan memaksimalkan kemampuan anak di jenjang pendidikan selanjutnya (Danuri & Nurjanah, 2022). Pondasi yang dimaksudkan disini adalah kemampuan dasar dalam baca tulis hitung atau yang biasa disingkat Calistung. Kemampuan Calistung menjadi dasar dalam membantu anak belajar ke depannya. Keterampilan ini mendorong anak untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga hal tersebut menjadi modal utama anak untuk mempelajari berbagai hal di bangku sekolah (Helmanto et al., 2023).

Calistung memberikan pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar siswa. Karena keterampilan dalam membaca, berhitung, juga menulis juga menjadi keterampilan lain yang harus dikuasai anak. Keterampilan calistung memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai untuk memudahkan siswa belajar menyampaikan bahwa calistung merupakan kemampuan dasar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas bawah dan sebagai penunjang keberhasilan dalam Pendidikan (Nazidah et al., 2022). Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya sebatas merujuk pengetahuan, namun juga perlu membekali anak dengan keterampilan (Shabrina, 2020). Atas dasar itu maka anak diharapkan memiliki keterampilan berbahasa secara tulis (Syafriza et al., 2022).

Salah satu harapan pembelajaran di tingkat sekolah dasar adalah anak tidak sebatas memiliki pengetahuan juga perlu memiliki kemampuan. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki anak selain pengetahuan adalah kemampuan dasar yaitu keterampilan Calistung (Rahmi et al., 2020). Keterampilan calistung merupakan keterampilan dasar yang perlu diajarkan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan membuat suasana belajar lebih menarik. Keterampilan calistung menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus diajarkan pada anak usia dini (Aritonang & Elsap, 2019). Kemampuan Calistung yang diajarkan sejak dini, memberi dampak salah satunya anak akan lebih mudah memahami konsep berbagai mata pelajaran yang lebih kompleks dikemudian hari. Tanpa kita sadari, calistung merupakan kegiatan yang sering kita jumpai setiap hari seperti misalnya berhitung. Akan tetapi masih banyak ditemukan anak usia SD dapat dikatakan ketampilan calistungnya masih minim dikarenakan faktor lingkungan serta faktor pendidikan yang terjadi pada masa pandemi.

Kesulitan belajar yang dialami siswa di SD NU Pemanahan membuat hasil belajar siswa menjadi dibawah KKM (kriteria kompetensi minimal), maka perlu dilakukan bimbingan belajar. Kesulitan belajar matematika banyak dijumpai di kelas VI, 10 siswa kelas VI yang masih belum bisa menghitung, dan ada pula yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Sebab calistung merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa, agar dapat melalui proses belajar selanjutnya.

Siswa kelas VI SDNU Pemanahan mempunyai tingkat pemahaman materi yang tidak sama, Perbedaan kemampuan anak dalam memahami materi ini bergantung pada kemampuan berpikir anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi awal diperoleh data bahwa terdapat 10 siswa di kelas VI yang memiliki kategori

belajar cepat dan normal. Sementara 10 siswa dalam kategori lamban untuk memahami mata pelajaran terutama mata pelajaran inti seperti matematika dan Bahasa Indonesia. Data ini didukung dengan rerata nilai ulangan harian siswa pada kedua mata pelajaran tersebut berada dibawah KKM yaitu 70. Berikut data nilai siswa kelas VI yang dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI

No.	Nama Siswa	Rerata Nilai Ulangan Matematika	Rerata Nilai Ulangan Bahasa Indonesia
1	MMH	59	62
2	MKA	61	71
3	PIK	62	62
4	FAS	58	62
5	FM	59	60
6	ANA	59	60
7	SZA	60	71
8	ENR	60	63
9	FAAA	60	71
10	MMW	58	61

Sumber: data dari ibu I (guru kelas VI).

Berdasarkan data pada Tabel 1 maka dilakukan proses bimbingan belajar. Bimbingan dilakukan melalui kerjasama antara guru dan peneliti. Bimbingan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya memberi bantuan terhadap individu guna memperoleh pengetahuan dan motivasi diri yang diperlukan untuk menyesuaikan diri secara optimal dengan lingkungan terdekatnya (Zagoto & Gee, 2022). Bimbingan adalah pemberian bantuan yang ditujukan kepada anak dengan tujuan untuk memperoleh kepribadian, mengenali lingkungannya dan meraih cita-cita. Sedangkan (Tarkuni, 2021) menyebutkan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku seseorang melalui proses latihan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar didapat setelah melalui proses menyimak, mencermati, mendengar, meniru, dan pengalaman langsung. Dengan demikian, bimbingan belajar adalah suatu proses membantu individu untuk memperoleh pengetahuan dan motivasi yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku seseorang melalui pelatihan dan pengalaman dengan proses membaca, mengamati, mendengar, meiru, dan mengalami langsung.

Dalam proses kegiatan belajar siswa, diperlukan bimbingan dan dukungan dari orang lain untuk memastikan pemahaman yang maksimal. Guru memiliki peran krusial sebagai pembimbing, bertugas untuk membantu siswa menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah membimbing siswa dalam menemukan berbagai kemampuan dan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran (Sujiwo, 2017). Bimbingan belajar yang dilakukan di SDNU Pemanahan adalah proses pengulangan dan pemberian materi pelajaran kepada siswa kelas VI. Kegiatan ini dilakukan setelah jam pulang sekolah. Proses bimbingan dilakukan sebanyak 15 pertemuan untuk setiap siswa dengan durasi 1 jam di setiap pertemuan. Setiap 1 orang siswa akan dibimbing oleh 1 orang pengampu dari mahasiswa PGSD. Peningkatan kemampuan berhitung siswa juga merupakan hasil dari bimbingan belajar. Dengan adanya bimbingan ini, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan proses belajar mereka, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama pembelajaran. Melalui hubungan yang positif antara guru dan siswa, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih efektif dan berkesan.

METODE

Metode peneliti yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2016) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fakta terkait peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan deskripsi melalui penggunaan kata-kata dan bahasa, khususnya dalam konteks alam, serta memanfaatkan berbagai metode observasi alam.

Pendekatan penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif di mana pengumpulan data dilakukan melalui kata-kata dan gambar, bukan angka. Selain itu, semua informasi yang terkumpul memiliki potensi menjadi kunci untuk pemahaman hasil penelitian (Moleong, 2016). Dalam pendekatan ini, peneliti secara langsung berinteraksi dengan informan untuk menghimpun data, baik itu terkait lokasi, individu, maupun peristiwa yang relevan dengan penelitian. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti melakukan deskripsi dan menganalisisnya pada tahap analisis pembahasan.

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena metodenya mampu menemukan dan memahami informasi terkait suatu masalah. Sementara itu, metode ini juga dapat

menggali lebih dalam informasi mengenai permasalahan yang diangkat. Dengan demikian, data yang ditemukan dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SDNU Pemanahan yang beralamatkan di Dusun Kerto Kidul, Kelurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023, dan dimulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember.

Penelitian ini mengambil subjek adalah Siswa kelas 6 SDNU Pemanahan yang berjumlah 19 siswa. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merujuk pada proses pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Langkah-langkah dalam menerapkan teknik ini melibatkan: (1) Menilai apakah tujuan penelitian memerlukan kriteria khusus dalam pemilihan sampel untuk menghindari adanya bias; (2) Menetapkan kriteria yang sesuai; (3) Menentukan populasi dengan merinci hasil studi pendahuluan; (4) Menentukan jumlah sampel minimal yang memenuhi kriteria dan akan dijadikan subjek penelitian.

Persyaratan untuk menerapkan teknik ini melibatkan: (1) Pengaturan kriteria atau batasan dengan teliti. (2) Sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian merupakan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria dalam pemilihan informan meliputi: (1) Individu yang memahami suatu hal melalui proses enkulturasi; (2) Terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diinvestigasi; (3) Dalam menyampaikan informasi, tidak kecenderungan menggunakan hasil dari interpretasi pribadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan berhitung, dan keaktifan saat pembelajaran. Proses observasi dilakukan secara periode selama proses bimbingan dilakukan. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas yang mengampu kelas VI yaitu Ibu I. wawancara dilakukan 2 pertemuan yaitu sebelum dilakukan rangkaian proses bimbingan dan setelah proses bimbingan berakhir.

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara seputar masalah kesulitan dan perkembangan siswa terkait keterampilan calistung. Dokumentasi dari penelitian ini yaitu (1) data siswa kelas VI, (2) hasil pekerjaan siswa saat proses bimbingan dilakukan (3) transkrip wawancara, (4) foto kegiatan bimbingan siswa. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap guru kelas VI ibu I dan observasi saat proses pembelajaran diketahui bahwa terdapat 10 siswa di kelas VI yang masih memiliki kesulitan dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran di kelas yang tidak dapat berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara diperoleh data nilai rerata ulangan harian 10 siswa dengan permasalahan tersebut masih berada dibawah KKM yaitu 70. Data dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu I dan observasi, maka strategi yang digunakan adalah bimbingan belajar. Hal ini dilakukan agar dapat memaksimalkan waktu. Proses bimbingan dilakukan sebanyak 15 pertemuan. Dimana setiap siswa diberi bimbingan dengan durasi 1 jam di setiap pertemuan. Setiap 1 orang siswa akan dibimbing oleh 1 orang pengampu dari mahasiswa PGSD. Kegiatan proses bimbingan dapat dicermati melalui Gambar 1.



Gambar 1. Proses bimbingan yang diberikan kepada siswa

Pemilihan metode bimbingan ini didasari oleh perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil wawancara dan observasi awal siswa terbagi menjadi 3 kategori, yaitu kurang lancar dalam calistung, kurang lancar dalam baca dan tulis, serta yang ketiga kurang lancar dalam berhitung. Pengkategorian siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengkategorian Siswa

No.	Kategori Siswa	Jumlah Siswa
1.	Kurang lancar calistung	4
2.	Kurang lancar baca tulis	3
3.	Kurang lancar berhitung	3

Sumber: wawancara dengan guru kelas VI

Setiap kelompok memiliki jadwal bimbingan yang berbeda. Hal ini dilakukan agar setiap kelompok dapat fokus dan tidak terganggu. Proses bimbingan dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Masing-masing siswa di setiap kelompok akan di damping belajar oleh 1 orang mahasiswa sesuai dengan arahan dan materi yang disusun guru kelas. Pada siswa dengan kesulitan kemampuan berhitung diminta untuk mengisi tabel perkalian seperti tampak pada Gambar 2.

X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

Gambar 2. Gambar tabel perkalian untuk siswa kesulitan berhitung

Sesekali pembimbing juga secara spontan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan perkalian dalam tabel perkalian secara acak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penguasaan kemampuan berhitung perkalian oleh setiap siswa. Selain itu kegiatan ini juga berguna dalam penentuan materi belajar berhitung pada pertemuan selanjutnya. Setelah dirasa mampu siswa ditingkatkan pada pemberian soal latihan. Siswa akan dievaluasi di setiap 5 pertemuan bimbingan, evaluasi dilakukan secara lisan.

Pada siswa yang memiliki kesulitan menulis dan berhitung, siswa dibimbing untuk membaca buku cerita untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Kemudian menuliskan beberapa kalimat dari cerita tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Di setiap 5 pertemuan siswa akan dievaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuannya. Siswa disajikan naskah cerita lalu diminta menuliskan jawaban dari pertanyaan pembimbingan yang diberikan secara lisan. Setelah proses bimbingan berakhir diperoleh data rerata nilai hasil evaluasi siswa selama proses bimbingan. Dari data ini diketahui bahwa keterampilan calistung siswa mengalami peningkatan selama proses bimbingan diberikan. Berikut data hasil evaluasi siswa selama proses bimbingan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata Hasil Evaluasi Selama Proses Bimbingan

No.	Nama Siswa	Evaluasi 1	Evaluasi 2	Evaluasi 3
1.	MMH	59	63	73
2.	MKA	61	67	75
3.	PIK	62	67	75
4.	FAS	60	63	75
5.	FM	61	65	75
6.	ANA	59	63	75
7.	SZA	60	65	78
8.	ENR	60	65	78
9.	FAAA	60	65	75
10.	MMW	58	63	73

Sumber: data yang diolah (2023).

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa selama proses bimbingan dilakukan terdapat peningkatan kemampuan siswa untuk calistung. Siswa lebih efektif dalam belajar calistung karena fokus pada permasalahan yang dialami oleh masing-masing siswa. Siswa juga merasa senang selama proses bimbingan dilakukan. Hasil wawancara dengan ibu I, setelah proses bimbingan berakhir diketahui keterampilan calistung 10 siswa tersebut mengalami peningkatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran karena kemampuan yang dimiliki telah meningkat. Pembelajaran menjadi lebih lancar dan aktif karena lebih banyak siswa yang antusias dalam pembelajarannya.

Hal ini terjadi karena calistung merupakan fondasi utama pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Sebab, melalui calistung, siswa dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap pembelajaran-pembelajaran lainnya. Pemahaman yang kurang dalam calistung dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran lainnya. Sejak munculnya pandemi di Indonesia, terjadi dampak terhadap pemahaman siswa mengenai calistung (Mahendra et al., 2022). Calistung adalah kegiatan yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung dengan tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Menurut (Mutmainnah & Silawati, 2017) membaca, menulis, dan berhitung atau disebut calistung merupakan aspek penting dalam sekolah dasar khususnya kelas bawah. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting karena melalui calistung, anak dapat mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Calistung juga dikatakan sebagai kemampuan dasar bagi siswa kelas rendah.

Calistung merupakan tahap dasar di mana individu dapat mengenal huruf dan angka. Melalui membaca, seseorang dapat lebih mudah menyerap informasi; kegiatan menulis membantu melatih motorik halus di sekitar tangan/jari; sedangkan berhitung dapat meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi (Novita & Abidin, 2021). Peningkatan kemampuan calistung termasuk tugas guru sebagai seorang pendidik, dengan kemampuan calistung yang baik dapat menjadikan siswa fokus dan membuat suasana pembelajaran yang optimal. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat signifikan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan dapat dipahami oleh para siswa yang terlibat (Yestiani & Zahwa, 2020). Peran guru tidak dapat dianggap remeh, karena merupakan bagian yang sangat penting dalam jalannya proses pembelajaran (Sabaniah et al., 2021).

Demi memanfaatkan masa keemasan maka sudah seharusnya pendidikan di sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai bekal untuk memasuki sekolah selanjutnya dan persiapan memasuki tahap membaca dan menulis (Karima, 2021), sehingga kemampuan calistung bagi siswa kelas VI sangat perlu diperhatikan, karena untuk mempersiapkan diri siswa dan menjadi bekal dalam melaksanakan ujian untuk memasuki sekolah selanjutnya. Seorang pendidik, sebagai elemen krusial dalam sistem pendidikan, diharapkan memiliki kemampuan memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu masing-masing (Kurniawati et al., 2020).

Adapun Calistung yang dilaksanakan terhadap siswa kelas VI SD NU Pemanahan dikelompokkan menjadi tiga kategori dengan menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar di SD NU Pemanahan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Strategi dan metode tersebut dipilih dikarenakan kemampuan siswa di SD NU Pemanahan yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran matematika di kelas. Bimbingan belajar bertujuan agar hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD NU Pemanahan dapat meningkat. Bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan dalam proses pembelajaran mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa (Santoso & Rusmawati, 2019). Bimbingan diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan yang diharapkan selama proses pembelajaran, sehingga proses dan

hasil belajarnya tidak mencapai potensi maksimal. Kesulitan belajar dapat terjadi ketika siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam proses belajar. Guru dihadapkan pada tantangan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar ini (Utami, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran ada faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu dan dapat membuat siswa menjadi tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, ditemukan beberapa permasalahan, seperti beberapa siswa mengalami kesulitan mengubah satu kata menjadi kalimat saat membaca, adanya kata yang tertinggal dan kesulitan dalam operasi hitung saat menulis kalimat, serta kesalahan dalam menyelesaikan soal latihan matematika yang diberikan oleh guru (Azzahra et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat dua faktor yang memengaruhi. Pertama, faktor internal, berasal dari dalam diri siswa, melibatkan minat, motivasi, bakat, dan hal-hal lain yang dapat menjadi hambatan dalam berpartisipasi dalam pembelajaran secara efektif. Dan, faktor eksternal, melibatkan kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, metode atau media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran, dan semua hal terkait yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar (Asriyanti & Purwati, 2020). Berkembangnya teknologi juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak, anak cenderung lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain handphone daripada belajar di waktu luang, sehingga dapat menurunkan motivasi, dan minat siswa dalam belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru dalam melakukan pengkondisian kelas sangat penting, sehingga siswa dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Menurut (Putri & Koeswanti, 2022) penting bagi seseorang untuk memiliki pemahaman dalam membaca, menulis, dan berhitung. Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan pilihan strategi yang tepat untuk merangsang aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang akan diajarkan dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Faktor-faktor yang menjadi latar belakang kesulitan belajar yaitu: suasana belajar yang tidak kondusif, landasan belajar kurang kuat, lingkungan belajar yang tidak kondusif, desain pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran (Fatah et al., 2021). Faktor-faktor tersebut terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana yang

tidak kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mendalami materi pembelajaran. RPP yang direncanakan oleh guru seringkali belum sesuai dengan harapan yang direncanakan karena faktor perbedaan sikap dan kemauan siswa dalam memahami materi. Peran guru dalam proses pembelajaran melibatkan memberikan rangsangan kepada siswa dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal, seperti memberikan stimulus dalam pengajaran Calistung (Herdawati et al., 2022).

Secara umum, kesulitan belajar tidak dapat terlihat secara fisik, tetapi manifestasinya sangat jelas saat siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, termasuk membaca, menulis, dan berhitung (Nisa et al., 2021). Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat teridentifikasi dari cara mereka menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu: suasana belajar yang kurang mendukung, landasan belajar kurang kuat, lingkungan belajar yang tidak kondusif, desain pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran (Fatah et al., 2021). Faktor-faktor tersebut terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana yang tidak kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mendalami materi pembelajaran. RPP yang direncanakan guru seringkali tidak sesuai dengan rencana yang dibayangkan disebabkan oleh faktor perbedaan sikap dan kemauan siswa dalam memahami materi.

Bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dalam hal belajar (Zagoto & Gee, 2022). Bimbingan belajar merupakan suatu proses bimbingan antara pembimbing atau pendidik dengan yang dibimbing atau siswa. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh peneliti di SDNU Pemanahan adalah bimbingan calistung. Peserta didik diberikan bimbingan setiap hari Rabu dan Kamis setelah pulang sekolah. Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk mengidentifikasi permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut (Rozak et al., 2018). Dengan demikian, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Bimbingan yang dilakukan di SD NU Pemanahan berdasarkan kategori siswa, daring yang kesulitan belajar, kesulitan berhitung dan yang sudah bisa membaca maupun berhitung. Peneliti yang melakukan bimbingan di sana juga memberikan motivasi siswa supaya semangat dalam belajar dengan tujuan supaya siswa mempunyai harapan dan kemauan untuk belajar. Kegiatan bimbingan belajar sebenarnya adalah kegiatan yang

diberikan seorang yang profesional atau terlatih untuk memberikan bantuan dan pengarahan dalam proses kegiatan pembelajaran (Ayuni & Watini, 2022).

Keterampilan calistung merupakan keterampilan yang dipunyai oleh setiap anak guna mengembangkan keterampilannya, karakteristik perkembangannya yang diawali dari lingkungan paling dekat dengan dirinya. Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan belajarsiswa adalah dengan cara melakukan bimbingan belajar calistung terhadap siswa kelas 6 di SD NU Pemanahana. Bimbingan ini dilaksanakan secara kelompok berdasarkan tingkat pemahaman yang dibutuhkan oleh siswa. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling guna memberi bantuan kepada siswa yang dilakukan pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok dimana memberikan manfaat untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi anak (T et al., 2021).

Siswa kelas VI di SDNU Pemanahan telah mengalami peningkatan kemampuan belajar menggunakan startegi tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan secara periodic seperti tersaji pada Tabel 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu I mengatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya belum bisa berhitung dan membaca menjadi bisa berhitung dan membaca.

Keterampilan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung membentuk keterampilan dasar yang wajib dimiliki siswa guna memperoleh pengetahuan baru, apabila siswa belum memiliki keterampilan ini maka siswa akan kesulitan untuk memperoleh pengetahuan baru (Huda et al., 2019). Hal ini menjadi tantangan untuk guru dalam mengajarkan matematika melalui metode yang mudah dipahami siswa (Rivaldi & Kurniawan, 2021). Siswa yang sudah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan menghitung dengan hasil dan evaluasi yang baik menunjukkan siswa siap menerima proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca, menulis dan menghitung merupakan pembelajaran yang penting, bahkan syarat bagaimana anak dapat memahami dan menerima ilmu yang akan diterima siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, upaya peningkatan kemampuan menghitung siswa kelas VI di SD NU Pemanahan dilakukan dengan pemberian

bimbingan. Proses pemberian bimbingan dilakukan dengan mengelompokkan siswa menjadi 3 kategori yaitu kurang lancar dalam calistung, kurang lancar dalam baca dan tulis, serta yang ketiga kurang lancar dalam berhitung. Pengategorian ini dilakukan untuk memudahkan proses bimbingan yang dilakukan dan agar siswa lebih focus. Peningkatan berhitung siswa dapat diketahui dengan cara mengadakan evaluasi secara periodik selama proses bimbingan.

Saran

Pihak sekolah perlu menyusun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk membuat suasana pembelajaran tidak membosankan

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363–369. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p363-369>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641–1650. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Azzahra, R. F., Nugraha, E., & Mansur. (2021). Pengembangan Media Upinca (Ular Pintar Ceria) Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(2), 151–166. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/12329/pdf/42657>
- Danuri, & Nurjanah, E. (2022). Pengembangan E-Modul Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(2), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.7906>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89–102. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Helmanto, F., Maulida, A., & Rena, R. A. (2023). Pendampingan Belajar Calistung dengan Model TGT Berbasis Permainan Monopoli dan Ular Tangga. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.56724/gendis.v1i2.130>
- Herdawati, S., Mahmudin, M., & Ruwaida, H. (2022). Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8089–8096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3726>

- Hidayat, C., Arifin, Z., & Rukajat, A. (2021). Urgensi Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadist. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 159–165. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3619>
- Huda, M. A., Sunandar, A., & Arianti, N. S. (2019). Analisis Prospektif Kebijakan Penghapusan Pembelajaran Calistung Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 124–129. <https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p124>
- Karima, O. N. (2021). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 85–96. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p85-96>
- Kurniawati, W., Erviana, L., & Dessty, A. (2020). Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding International Webinar Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague, Juli*, 95–100.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294–9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (1st ed.). Remaja Rosda Karya.
- Mutmainnah, & Silawati. (2017). Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar Melalui Bimbingan Belajar di Rumbel Arira. *Agama, Sosial Dan Budaya*, 10(1), 23–30.
- Nazidah, M. D. P., Zahari, Q. F., & Chasanah, T. U. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417–428. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>
- Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, N., & Lesmana, G. (2021). Penerapan Layana Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasi Nonformal*, 4(1), 424–434.
- Novita, L., & Abidin, Z. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Santri TPA Al-Ukhwah di Desa Tanjung Deah, Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 226–232. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i2.951>
- Putri, C. K., & Koeswanti, H. D. (2022). Karuta Ceria: Media Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran APACIN Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 236–248. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.49425>
- Rahmi, H., Saputra, J., Desriati, W., & Fatmawati, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Sempo Aritmatika Di Sekolah Dasar. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.148>
- Rivaldi, M. F., & Kurniawan, Y. I. (2021). Game Edukasi Pengenalan dan Pembelajaran Berhitung untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.34010/jamika.v11i1.4354>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183> ANALISIS

- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Shabrina, L. M. (2020). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sujiwo, Di. A. C. (2017). Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa Sd Desa Kalidilem Lumajang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.25273/jta.v2i0.975>
- Syafriza, A. A., Mustamid, & Kusumastutik, N. (2022). Pengembangan Video Interaktif Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Mengetahui Kemampuan Literasi SD NU Sleman Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(2), 121–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8061>
- T, R., S, R. S., T, U., & Febriani, Y. (2021). Penerapan Belajar Efektif dalam Pendekatan Layanan Bimbingan Belajar pada Kegiatan PPL di SMP Negeri 3 Batauga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 385–394.
- Tarkuni. (2021). Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zagoto, M. M., & Gee, E. (2022). Bimbingan Belajar Matematika Door to Door Pada Masa Pandemi Covid-19. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.14>